

**RETURN ON EQUITY DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN LOGAM
DAN SEJENIS YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Manajemen*

OLEH:

ARIF ARAZI
1105160918



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
M E D A N
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 19 Oktober 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : ARIF ARAZI
N.P.M : 1105160918
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : **PENGARUH RETURN ON EQUITY DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN LOGAM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Pengujian I

(Dra. Hj. ROSWITA RAFNI, M.Si)

Pengujian II

(DODY FIRMAN, S.E., M.M.)

Pembimbing

(H. JULIYAN, S.E., M.Si)

PANITIA UJIAN

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : ARIF ARAZI
N P M : 1105160918
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : *PENGARUH RETURN ON EQUITY DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN LOGAM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, 17 Oktober 2018

Pembimbing Skripsi

JULITA, S.E., M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si



Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

**SURAT PERNYATAAN
PENELITIAN/SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : **ARIF ARIZI**
NPM : **1105160918**
Konsentrasi : **Keuangan**
Fakultas : **Ekonomi (Akuntansi/Perdagangan/Manajemen/HESP)**
Perguruan Tinggi : **Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)**

Menyatakan bahwa

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya Bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal/Makalah/Skripsi dan Penghujukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan,.....20

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi

ABSTRAK

ARIF ARAZI (1105160918) *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Logam dan Sejenis Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Skripsi. 2018.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk Mengetahui pengaruh *Return On Equity* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Logam dan Sejenis di Bursa Efek Indonesia. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Logam dan Sejenis di Bursa Efek Indonesia. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Logam dan Sejenis di Bursa Efek Indonesia.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi, dimana pengumpulan data diperoleh dari media *internet* dengan cara mendownload melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Tehnik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji t, uji F dan koefisien determinasi.

Return On Equity (ROE) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Logam dan sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini bisa dilihat dari nilai t_{tabel} yang lebih tinggi dari t_{hitung} yaitu 5,260 dan *Return On Equity* mempunyai tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 (5%). *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Logam dan sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini bisa dilihat dari nilai t_{tabel} yang lebih tinggi dari t_{hitung} yaitu -4,235 dan *Net Profit Margin* mempunyai tingkat signifikansi yang lebih rendah dari 0,05 (5%). *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Logam dan sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini bisa di lihat dari tabel *anova* dimana nilai F bernilai 14,596 lebih tinggi dari nilai f tabel, dan juga ketiga variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap perkembangan pertumbuhan laba di BEI hal ini bisa dilihat dari taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 (5%), lalu lihat juga nilai *r square* nya yaitu bernilai 0,360, atau 36,0% dimana sisanya 36,0 % berasal dari faktor lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan Pertumbuhan Lab

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirabbil alamin puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sebagaimana yang telah ditetapkan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara guna memenuhi penyelesaian untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) program studi Manajemen.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan dan kurangnya pengalaman penulis. Untuk itu dengan senang hati penulis mengharapkan dan menerima kritikan serta saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan dan keberhasilan penulis yang akan datang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis sangat merasa terbantu atas masukan bimbingan dan motivasi yang tak henti-hentinya dari pihak-pihak yang selalu memberikan dukungannya. Untuk itu dengan rasa bangga dan ketulusan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang mendalam kepada :

1. Yang teristimewa kepada kedua orangtua saya. Ayahanda dan ibunda tercinta yang telah mengasuh dengan penuh kasih sayang, mendidik, memberikan perhatian, memberikan materil, dan nasehat serta doa'a yang tidak pernah henti-hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri SE. M.M. M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan SE. M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE. M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Sarifuddin SE. M.Si. selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Jufrizen SE, M.si, selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Julita SE. M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menulis skripsi ini.
9. Kepada sahabatk Angga, Dian Syahputra, Agus, yang telah mendukung penulis dan memberikan semangat.
10. Kepada adikku Ardiansyah, dan Armandani yang telah memberikan dukungan dan doa.
11. Dan buat teman seperjuangan ku kelas A Manajemen Malam yang telah memberikan motivasi dan dukungan, demi selesainya laporan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini belum sempurna baik dalam hal penulisan maupun isi dalam penyusunannya disebabkan keterbatasan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca untuk penyempurnaan isi Laporan Skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua.

Medan, Oktober 2018

Penulis

(ARIF ARAZI)

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	6
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan dan Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori	9
1. Laba	9
a. Pengertian Laba	9
b. Manfaat Laba	10
c. Jenis-Jenis Laba	10
d. Pengertian Pertumbuhan Laba	12
e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba	13
f. Alat Ukur Pertumbuhan Laba	14
2. <i>Return On Equity</i> (ROE)	14
a. Pengertian <i>Return On Equity</i> (ROE)	14
b. Faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Equity</i>	15
c. Pengukuran <i>Return On Equity</i>	17
3. <i>Net Profit Margin</i>	17
a. Pengertian <i>Net Profit Margin</i>	17
b. Pengukuran <i>Net Profit Margin</i>	18
B. Kerangka Konseptual	19
C. Hipotesis	22

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	23
B. Definisi Operasional Variabel	23
C. Tempat dan Waktu Penelitian	25
D. Populasi dan Sampel Penelitian	25
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisis Data	28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	35
1. Analisis Deskriptif	35
2. Analisis Regresi Liner Berganda	39
3. Uji Asumsi Klasik	40
a. Uji Normalitas Data	40
b. Uji Multikolinearitas	42
c. Uji Heterokedastisitas	42
d. Uji Autokorelasi	43
4. Uji Hipotesis	44
a. Uji Statistik Parsial (Uji t)	44
b. Uji Statistik Simultan (Uji F)	45
5. Uji Koefisien Determinasi	46
B. Pembahasan	47

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	50
B. Saran	51

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Laba Bersih Periode 2013-2017	2
Tabel 1.2	Data Total <i>Equity</i> Periode 2013-2017	3
Tabel 1.3	Data Penjualan Periode 2013-2017	5
Tabel III-1	Jadwal Kegiatan Penelitian 25	
Tabel III-2	Perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar pada BEI	26
Tabel III-3	Sampel Perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar pada BEI	27
Tabel VI.1	Pertumbuhan Laba Perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di BEI	35
Tabel IV-2	Data <i>Return On Equity</i> Perusahaan Logam dan sejenis Periode 2013-2017 (dalam jutaan rupiah)	36
Tabel IV-3	Data <i>Net Profit Margin</i> Perusahaan Logam dan sejenis Periode 2013-2017 (dalam jutaan rupiah)	37
Tabel IV-4	Regresi Linier Berganda	39
Tabel IV-5	Uji Multikolinearitas	41
Tabel IV-6	Uji Autokorelasi	43
Tabel IV-7	Uji Statistik t	44
Tabel IV-8	Uji Statistik F	46
Tabel IV-9	Uji Koefisien Determinasi	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Konseptual	21
Gambar III.1	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	33
Gambar III.2	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F	34
Gambar IV- 1	Uji Normalitas Data	40
Gambar IV- 2	Grafik Scatterplot	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan utama setiap perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal. Laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi untuk pemasukan atau penambahan aktivitas atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan equitas yang tidak berasal dari kontribusi investor .

Perusahaan pasti menginginkan peningkatan laba yang diperoleh setiap tahunnya. Untuk memperoleh laba perusahaan yang maksimal diperlukan adanya kinerja perusahaan yang baik. Apabila kinerja perusahaan baik maka pertumbuhan laba meningkat dan sebaliknya kinerja perusahaan tidak baik maka pertumbuhan laba menurun. Peningkatan dan penurunan laba dapat dilihat dari perubahan laba. Perubahan laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan di bandingkan tahun sebelumnya.

Laba pada umumnya dipakai sebagai ukuran prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan sehingga dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengembalian keputusan investasi dan prediksi untuk meramalkan perubahan laba yang akan datang. Perubahan laba yang tinggi mengindikasikan laba yang di peroleh perusahaan tinggi. Pentingnya mengetahui laporan perubahan laba yang diperoleh perusahaan yaitu akan menentukan besarnya tingkat pengembalian kepada pemegang saham atau calon investor, dan untuk manajemen perusahaan digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja manajemen. Bagi kreditur sebelum mengambil keputusan untuk member atau menolak permintaan kredit

suatu perusahaan, membutuhkan informasi pertumbuhan laba yang bertujuan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan tersebut untuk membayar kembali utangnya ditambah beban bunganya.

Berikut ini tabel Laba Bersih pada beberapa perusahaan Logam dan Sejenis periode 2013-2017 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Data Laba Bersih
Periode 2013-2017

NO	KODE	TAHUN					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	ALKA	5,123	(315)	2,659	(1,176)	516	15,406
2	ALMI	13,949	26,119	1,949	(53,614)	(99,932)	8,446
3	BTON	24,762	25,883	7,630	6,324	(5,974)	11,371
4	CTBN	331,828	469,494	316,876	119,322	(12,602)	(164,128)
5	GDST	46,591	91,886	(13,938)	(55,213)	31,705	10,285
6	INAI	23,155	5,020	22,059	28,616	35,553	38,652
7	LION	85,374	64,761	49,002	46,019	42,345	11,273
8	LMSH	41,283	14,383	7,403	1,944	6,253	12,967
9	NIKL	(62,555)	3,411	(88,843)	(88,096)	33,851	15,447
10	PICO	11,138	15,439	16,154	14,975	12,512	16,824
11	TBMS	25,675	(54,550)	53,541	31,868	97,102	102,744
TOTAL		546,323	661,531	374,492	50,969	141,329	79,287
RATA-RATA		49,666	60,139	34,045	4,634	12,848	7,208

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari tabel diatas beberapa data yang berhubungan dengan Laba Bersih, dapat diketahui bahwa dari 11 Perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017 dilihat dari rata-rata laba bersih mengalami penurunan di tahun 2015 dan 2016. Ini artinya perusahaan belum mampu secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan seluruh jumlah modal yang tersedia dalam perusahaan. Namun untuk selanjutnya perusahaan akan mengalami kondisi yang kurang baik, disebabkan penggunaan modal dan utang lebih besar dari perolehan keuntungan.

Berikut ini tabel *Total Equity* pada beberapa perusahaan Logam dan Sejenis periode 2013-2017 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2
Data Total Equity
Periode 2013-2017

NO	KODE	TAHUN				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	ALKA	59,659	63,236	62,032	61,104	78,491
2	ALMI	657,342	641,036	565,111	403,694	378,871
3	BTON	138,817	146,640	149,105	143,533	154,639
4	CTBN	1,851,581	1,819,345	1,962,736	1,599,448	1,426,601
5	GDST	884,413	870,448	804,410	832,123	845,279
6	INAI	126,318	145,842	239,821	258,017	277,405
7	LION	415,784	443,979	454,805	470,603	463,580
8	LMSH	110,468	115,951	112,441	117,316	129,622
9	NIKL	526,825	443,791	549,188	537,539	564,231
10	PICO	215,035	231,101	247,091	259,189	279,684
11	TBMS	186,842	242,910	318,160	388,758	494,742
TOTAL		5,173,084	5,164,279	5,464,900	5,071,324	5,093,145
RATA-RATA		470,280	469,480	496,809	461,029	463,013

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai rata-rata total ekuitas ke sebelas belas perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2013 rata-rata total ekuitas perusahaan sebesar 393.479. Pada tahun 2014 rata-rata total ekuitas perusahaan mengalami peningkatan menjadi sebesar 470.280, pada tahun 2015 rata-rata total ekuitas perusahaan mengalami penurunan menjadi sebesar 469.480, pada tahun 2016 rata-rata total ekuitas perusahaan kembali mengalami peningkatan dari tahun 2015 menjadi sebesar 41.998.733. Menurut Hani (2014, hal.89) modal kerja sebagai bagian terpenting dalam kegiatan operasi perusahaan, modal kerja mencerminkan kemampuan perusahaan mengelola pembiayaan perusahaan, dengan pendanaan yang dimiliki maka diharapkan produktifitas perusahaan berjalan dengan lancar. Semakin tinggi modal kerja maka diharapkan

produktivitas meningkat sehingga produktivitas juga semakin tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa ekuitas/modal perusahaan Logam dan Sejenis dalam kondisi yang kurang baik, dimana masih. Namun perusahaan juga bisa dikatakan dalam kondisi yang kurang baik dikarenakan kenaikan ekuitas tidak diikuti oleh kenaikan laba bersih yang nilai rata-rata nya masi belum stabil selama 5 tahun tersebut.

Dari tabel diatas beberapa data yang berhubungan dengan *Total Equity*, dapat diketahui bahwa dari 15 Perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017 dilihat dari rata-rata total equity terjadi peningkatan di tahun 2015. Hal ini berarti perusahaan mampu meningkatkan modal yang dimiliki perusahaan. Namun, meningkatnya modal yang ada di perusahaan diikuti oleh menurunnya total utang yang dimiliki perusahaan. Terbukti dengan meningkatnya semua total utang yang dimiliki perusahaan berarti sumber pendanaan perusahaan masih dominan berasal dari utang.

Sementara jika utang yang dimiliki perusahaan tinggi perusahaan tidak mampu memaksimalkan operasional perusahaan karena perusahaan masih berkewajiban untuk membayar utang yang dipinjam dari pihak investor beserta dengan beban dan bunga yang sesuai dengan perjanjian yang dilakukan sebelumnya. Ini berarti perusahaan harus mampu mengefisiensikan setiap rupiah utang dan modal yang dimiliki agar pendanaan perusahaan tidak terganggu dengan tingginya tingkat utang.

Berikut ini tabel penjualan pada beberapa perusahaan Logam dan Sejenis periode 2013-2017 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.3
Data Penjualan
Periode 2013-2017

NO	KODE	TAHUN				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	ALKA	1,099,620	1,230,365	749,146	1,151,606	1,932,784
2	ALMI	2,871,313	3,336,088	3,333,330	2,461,800	3,484,905
3	BTON	113,548	96,008	67,680	62,760	88,011
4	CTBN	2,995,964	2,579,763	1,665,859	1,329,548	673,080
5	GDST	1,410,117	1,215,612	913,793	757,283	1,228,529
6	INAI	640,703	933,462	1,384,676	1,284,510	980,286
7	LION	333,674	377,623	389,251	379,137	196,250
8	LMSH	256,211	249,072	174,599	157,855	224,371
9	NIKL	2,116,096	2,026,023	2,013,338	1,769,041	2,053,524
10	PICO	684,449	694,332	699,311	528,300	747,065
11	TBMS	7,779,920	7,584,072	7,572,299	6,265,665	8,408,364
TOTAL		20,301,615	20,322,420	18,963,282	16,147,505	20,017,169
RATA-RATA		1,845,601	1,847,493	1,723,935	1,467,955	1,819,743

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari tabel diatas beberapa data yang berhubungan dengan penjualan, dapat diketahui bahwa dari 11 Perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017 dilihat dari nilai rata-rata penjualan mengalami penurunan, hanya sedikit mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Ini artinya perusahaan belum mampu secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan seluruh jumlah modal yang tersedia dalam perusahaan. Namun untuk selanjutnya perusahaan akan mengalami kondisi yang kurang baik, disebabkan penggunaan modal dan utang lebih besar dari perolehan keuntungan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulisan tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Return On Equity dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Logam dan Sejenis Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang diangkat dalam tulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Terjadi penurunan total equity di tahun 2014 dan 2016. Hal ini berarti perusahaan belum mampu meningkatkan modal yang dimiliki perusahaan.
2. Terjadinya penurunan total penjualan di tahun 2014 sampai dengan 2016. Ini artinya perusahaan belum mampu secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan seluruh jumlah modal yang tersedia dalam perusahaan.
3. Terjadi penurunan laba bersih di tahun 2015 dan 2016. Ini artinya perusahaan belum mampu secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan seluruh jumlah modal yang tersedia dalam perusahaan.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, permasalahan yang ada dalam penelitian ini dilakukan pembatasan agar tidak meluas pembahasannya, maka dalam penelitian ini dibatasi pada Profitabilitas dengan menggunakan Pertumbuhan laba, sedangkan *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* hanya dengan menggunakan rumus mencarinya, kemudian untuk data pengamatan laporan keuangan yaitu dari tahun 2013 sampai dengan 2016 pada perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah ada pengaruh *Return On Equity* terhadap Pertumbuhan laba pada perusahaan Logam dan Sejenis di Bursa Efek Indonesia ?
- b. Apakah ada pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan laba pada perusahaan Logam dan Sejenis di Bursa Efek Indonesia ?
- c. Apakah ada pengaruh *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan laba pada perusahaan Logam dan Sejenis di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

- a. Mengetahui pengaruh *Return On Equity* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Logam dan Sejenis di Bursa Efek Indonesia.
- b. Mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Logam dan Sejenis di Bursa Efek Indonesia.
- c. Mengetahui pengaruh *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Logam dan Sejenis di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan ini. Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah :

- a. Manfaat teoritis, dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang teori-teori *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan Pertumbuhan laba.

- b. Manfaat praktis, dapat memberikan masukan berupa saran-saran yang menyangkut tentang informasi pada perusahaan khususnya mengenai *Return On Equity, Net Profit Margin* dan Pertumbuhan laba.
- c. Manfaat penelitian yang akan datang, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti-peneliti selanjutnya dimasa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Laba

a. Pengertian Laba

Laba merupakan elemen yang paling menjadi perhatian pemakai karena angka laba diharapkan cukup kaya untuk mempresentasikan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk berbagai kepentingan.

Menurut Hani (2014, hal 53) “Laba merupakan hasil aktivitas operasi yang mengukur perubahan kekayaan pemegang saham selama satu periode tertentu dan mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (estimasi masa depan)”.

Brigham dan Houston (2014, hal 93) mengatakan bahwa “Laba Komperhensif sama dengan laba bersih yang disesuaikan dengan beberapa pos tambahan, seperti keuntungan atau kerugian efek yang dapat diperdagangkan yang belum terealisasi, diklarifikasikan sebagai persediaan untuk dijual, ketika mereka dipadankan dengan pasar. Perusahaan harus melaporkan “laba komperhensi” dan juga “laba bersih””.

Setiap perusahaan selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periodenya. Penentuan target laba sangat penting agar para manajemen perusahaan termotivasi untuk bekerja secara maksimal dalam mengolah sumber daya yang dimilikinya . Hal ini penting karena pencapaian target ini merupakan salah satu ukuran keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya, sekaligus ukuran kinerja pihak manajemen kedepannya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa laba adalah kelebihan pendapatan dari suatu perusahaan dalam satu periode tertentu yang digunakan dan dialokasikan untuk pos-pos laporan keuangan sebelum di distribusikan ke pemegang saham.

b. Manfaat Laba

Laba perusahaan diperlukan untuk kepentingan kelangsungan hidup perusahaan. Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional yang didukung oleh adanya sumber daya.

Menurut Soemarsono (2009, hal 132) menyatakan kemajuan dan pertumbuhan perusahaan diukur dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Apabila perusahaan berkeinginan untuk memperluas perusahaan, maka kemampuan menghasilkan laba bersih serta pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu manfaat penting laba.

Menurut Handono (2010, hal 281) mengatakan perusahaan memprioritaskan menggunakan laba ditahan untuk membiayai proyek investasi pada tahun mendatang. Jika masih tersedia sisa dana dari laba ditahan, barulah diputuskan untuk membayar deviden.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan manfaat laba adalah untuk memprediksi perubahan laba perusahaan tahun yang akan datang. Perubahan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba per tahun. Penilaian tingkat keuntungan investasi oleh perubahan laba dari tahun ke tahun

c. Jenis-Jenis Laba

Secara umum laba dikenal hanya sebagai pendapatan yang diperoleh perusahaan, ternyata laba dapat dibagi dalam beberapa jenis sesuai dengan kegunaan dan disesuaikan oleh pos-pos yang diperlukan.

Menurut Kasmir (2012, hal 303) Menyatakan bahwa secara umum ada 2 jenis laba yaitu :

1. Laba Kotor (*gross profit*) artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh.
2. Laba Bersih (*Net Profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Menurut Somarsono (2009, hal 226-227) jenis-jenis laba sebagai berikut:

1. Laba Bruto
Selisih antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan disebut laba bruto (*gross profit*) atau margin kotor (*gross margin*). Disebut bruto karena jumlah ini masih harus dikurangi dengan beban-beban usaha.
2. Laba Usaha
Selisih antara laba bruto dan beban usaha disebut laba usaha (*income form operation*) atau laba operasi (*operation income*). Laba usaha adalah laba yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utama perusahaan.
3. Laba Bersih
Angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah laba bersih (*net profit*). Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal. Sebaliknya, apabila perusahaan menderita rugi, angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah rugi bersih (*net loss*).
4. Laba ditahan
Jumlah akumulasi laba bersih dari sebuah perseroan terbatas dikurangi distribusi laba (*income distributio*) yang dilakukan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan jenis-jenis laba yaitu Laba Bersih, Laba Kotor, Laba Usaha yang digunakan untuk melihat perusahaan mengalami untung atau rugi.

d. Pengertian Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba per tahun. Pertumbuhan laba dapat digunakan untuk menilai bagaimana kinerja suatu perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009) “ penghasilan bersih (laba) seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per saham (*earning per share*) .

Pertumbuhan laba menjadi informasi yang sangat penting bagi banyak orang, yang antara lain adalah pengusaha, analis keuangan, pemegang saham, ekonomi, dan sebagainya. Tujuan utama pelaporan laba adalah memberikan informasi yang berguna bagi mereka yang paling berkepentingan dalam laporan keuangan. Pertumbuhan laba dari tahun ke tahun juga dijadikan sebagai dasar pengukuran efisiensi manajemen dan membantu meramalkan arah masa depan perusahaan atau pembagian deviden masa depan. Pertumbuhan Laba akan berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan.

Dari teori dan pendapat diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa pertumbuhan laba adalah kenaikan atau penurunan laba pada satu periode tertentu untuk mempengaruhi keputusan investasi para investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Didalam meningkatkan suatu laba pastinya ada faktor-faktor yang mempengaruhi laba, sehingga setiap tahunnya pertumbuhan laba mengalami kenaikan atau penurunan

Menurut Arifin (2009) menyebutkan bahwa perubahan laba disebabkan oleh salah satu kombinasi perubahan sebagai berikut :

1. Perubahan harga jual produk yang disebut dengan istilah selisih harga jual (*sales price variance*).
2. Perubahan volume atau jumlah produk yang dijual, yaitu selisih volume penjualan ditambah dengan selisih volume harga pokok yang meliputi :
 - a. Perubahan fisik unit yang dijual yang disebut selisih volume penjualan final (*final sales volume*).
 - b. Perubahan jenis produk yang dijual yang sering disebut dengan istilah komposisi produk (*product mix*) atau komposisi penjualan (*sales mix*); perubahan ini disebut dengan istilah selisih komposisi penjualan (*sales mix variance*)

Faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian target laba menurut Kasmir (2012, hal 323) adalah sebagai berikut :

1. Volume penjualan tahun sebelumnya,
2. Harga Jual periode sebelumnya,
3. Kecenderungan permintaan terhadap produk yang ditawarkan dari tahun ke tahun,
4. Kondisi persaingan baik lokal maupun internasional,
5. Kecenderungan inflasi secara umum,
6. Kondisi perekonomian pemerintah dan masyarakat,
7. Kecenderungan perubahan selera masyarakat,
8. Anggaran promosi yang harus dianggarkan, dan
9. Pertimbangan lainnya.

Dari pendapat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan harga jual, permintaan dan penawaran

masyarakat, dan kecenderungan perubahan selera masyarakat yang tidak tetap.

f. Alat Ukur Pertumbuhan Laba

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan laba yaitu rasio pertumbuhan yang artinya menggambarkan persentasi pertumbuhan laba perusahaan dari tahun ke tahun. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih tahun lalu.

Rumus rasio pertumbuhan laba menurut Harahap (2013, hal) adalah :

$$\frac{\text{Laba Bersih Tahun ini} - \text{Laba Bersih Tahun lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}}$$

2. Return On Equity (ROE)

a. Pengertian Return On Equity (ROE)

Menurut Jumingan (2009, hal. 245) *Return On Equity* dipergunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui penggunaan modal sendiri.

Menurut Kasmir (2012, hal. 204) :

“hasil pengembalian atas ekuitas atau *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya”.

Menurut Syamsuddin (2013, hal. 64):

“*Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham *preferen*) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan. Secara

umum tentu saja semakin tinggi *return* atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan”.

Menurut Hani (2014, hal. 74) menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Menurut Harahap (2010, hal. 305) menyatakan rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus.

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* adalah kemampuan yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas modal sendiri.

b. Faktor yang Mempengaruhi *Return On Equity*

Faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* yang bisa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi yang diperoleh perusahaan menunjukkan semakin tinggi pengembalian modal perusahaan dalam mendapatkan laba atas modal tersebut.

Menurut Syamsuddin (2013, hal. 65) beberapa faktor lain yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) adalah sebagai berikut :

- a. Keuntungan atas komponen – komponen sales (*Net Profit Margin*).
- b. Efisiensi penggunaan aktiva (*total assets turnover*).
- c. Penggunaan Leverage (*debt ratio*).

Berikut ini penjelasan dari ketiga hal pokok tersebut yaitu :

- a. Keuntungan atas komponen–komponen penjualan

Dengan dilakukan analisa *Return On Equity* (ROE), maka nantinya akan sangat jelas diketahui lagi gambaran tentang keuntungan yang

diperoleh dari komponen-komponen penjualan. Dengan diketahuinya komponen-komponen penjualan yang dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan maka akan mempermudah pihak perusahaan untuk menganalisa lebih mendalam bagi komponen-komponen tersebut yang memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan keuntungan untuk perusahaan.

b. Efisiensi tentang penggunaan aktiva

Dengan digunakan analisa *Return On Equity* (ROE) sebagai alat analisa kinerja keuangan perusahaan, maka nantinya analisa *Return On Equity* (ROE) akan dapat menggambarkan bagaimana pengelolaan atas aktiva perusahaan. Dalam hal ini analisa *Return On Equity* (ROE) akan mengefesiesikan pengelolaan aktiva perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

c. Hutang yang dipakai untuk melaksanakan usaha

Dengan dilakukan analisa *Return On Equity* (ROE), maka nantinya diketahui seberapa besar hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai seluruh aktivitas usaha perusahaan. Peranan analisa *Return On Equity* (ROE) dalam hal ini yaitu untuk mengefesiesikan penggunaan seluruh hutang yang ada dipakai untuk melaksanakan usaha.

Peningkatan *Return On Equity* perusahaan akan berdampak terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Peningkatan *Return On Equity* berarti peningkatan laba bersih yang dihasilkan perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri yang digunakan untuk menghasilkan laba bersih tersebut. Akibat peningkatan laba

bersih ini, investor akan menilai bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang bagus dan hal ini akan berpengaruh pada permintaan saham perusahaan. Permintaan saham yang meningkat akan mendorong harga saham bergerak naik.

c. Pengukuran *Return On Equity*

Rasio ini merupakan rasio yang umum digunakan untuk mengukur hasil pengembalian atas investasi pemilik. *Return On Equity* diukur dalam satu persen, sama seperti *Return on Assets*, *Return on Equity* juga menggunakan rata-rata total ekuitas dalam perhitungannya, semakin tinggi *persentase* yang diperoleh perusahaan menunjukkan semakin tinggi pengelolaan modal perusahaan dalam mendapatkan laba atas modal tersebut. *Return on equity* menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan menggunakan dana investasi untuk menghasilkan pertumbuhan laba.

Menurut Kasmir (2012, hal.204) rumus penggunaan *return on equity* (ROE) yaitu :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{ekuitas}}$$

Profitabilitas modal sendiri atau sering dinamakan rentabilitas usaha atau *return on equity* (ROE) adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba.

3. *Net Profit Margin*

a. Pengertian *Net Profit Margin*

Margin laba bersih merupakan ukuran dari profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah diperhitungkan semua biaya dan pajak

penghasilan. Marjin laba merupakan indikator strategi penetapan harga suatu perusahaan dan seberapa baik mengendalikan biaya. Perbedaan dalam strategi kompetitif dan bauran produk menyebabkan profit margin bervariasi antara perusahaan berbeda. Dengan kata lain efisiensi kegiatan operasional di setiap perusahaan dalam pelaporan laba rugi akan mempengaruhi perubahan laba bersih yang akan dihasilkan oleh perusahaan.

Menurut Hani (2014, hal. 75) :

Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. *Net profit margin* dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu, sejauh mana kemampuan menekan biaya-biaya yang akan ada di perusahaan. Semakin tinggi *Net profit margin* maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya.

Menurut Syamsuddin (2009, hal. 62) : “*Net profit margin* adalah merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah di kurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *net profit margin*, semakin baik operasi suatu perusahaan.”

b. Pengukuran Net Profit Margin

Menurut Kasmir (2012, hal, 199) menyatakan bahwa : “Net Profit Margin merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.”

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Net\ profit\ after\ taxes}{Sales} \times 100$$

Jadi secara umum *net profit margin* atau margin laba bersih digunakan untuk mengukur keberhasilan dari kegiatan operasional perusahaan dalam satu periodik yang dilakukan oleh pimpinan perusahaan dalam mengendalikan biaya (*Cost Control*), penerimaan pasar terhadap produk yang dihasilkan oleh perusahaan dan sebagainya. Semakin tinggi laba bersih suatu perusahaan maka semakin baik pula operasional perusahaan dan dapat dikatakan perusahaan tersebut sehat.

B. Kerangka Konseptual

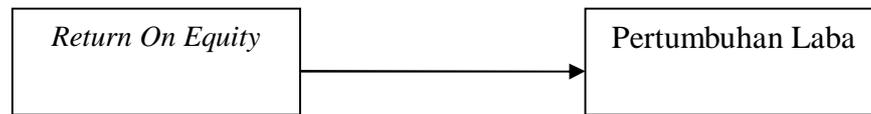
Kerangka konseptual membantu menjelaskan pengaruh antara variable independen terhadap variable dependen yaitu *Return On Equity* (ROI) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan laba.

1. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Pertumbuhan laba

Menurut Jumingan (2009, hal. 245) *Return On Equity* dipergunakan untuk mengetahui kemampuan, perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui penggunaan modal sendiri. Hal tersebut berarti semakin tinggi tingkat *Return On Equity* (ROE) yang didapat oleh perusahaan, maka semakin tinggi pertumbuhan laba perusahaan tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan Gunawan (2013); Astuty (2017); Nurhasanah (2010) menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Darnita (2013) menunjukkan bahwa: “hasil analisis data secara parsial diperoleh hasil bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi

Return On Equity (ROE) yaitu sebesar 0,931 yang berarti bahwa lebih besar dari 0,05”.



2. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan laba

Net Profit Margin merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan (Syamsuddin, 2009, hal.62). Semakin tinggi *Net Profit Margin* menunjukkan adanya efisiensi yang semakin tinggi, sehingga variabel ini menjadi faktor penting yang harus dipertimbangkan. Husaini (2013) dalam jurnalnya menyimpulkan bahwa: “secara parsial dengan uji t disimpulkan bahwa NPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang termasuk dalam perusahaan Food and Beverages”. Darnita (2013) menunjukkan bahwa: “hasil analisis data secara parsial diperoleh hasil bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi *Net Profit Margin* (NPM) yaitu sebesar 0,039 yang berarti bahwa lebih kecil dari 0,05”.

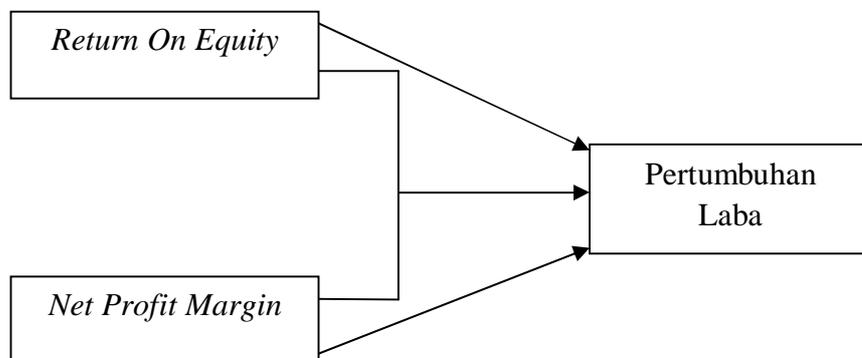
3. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan laba

Merupakan pengembalian atas investasi yang didapat dari laba bersih setelah pajak dibagi dengan total asset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba sedangkan *Return On Equity* (ROE) merupakan pengembalian atas investasi yang didapat dari laba bersih setelah pajak dibagi dengan modal sendiri atau ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Return On Equity (ROE) yang tinggi memberikan indikasi kinerja yang baik pula dengan kinerja keuangan yang baik pada perusahaan akan memberikan timbal balik kepercayaan investor untuk menanamkan modal mereka, sehingga hal ini juga akan meningkatkan nilai saham perusahaan dipasaran.

Dengan demikian, besar kecilnya nilai *Return On Equity* (ROE) merupakan faktor yang sangat penting dalam kinerja keuangan perusahaan yang nantinya juga akan menentukan naik turunnya pertumbuhan laba. Keterkaitan *Return On Equity* (ROE) dengan pertumbuhan laba dijelaskan dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ina Rinati (2012) yang menunjukkan bahwa secara simultan *Return On Equity* (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Artinya *Return On Equity* (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan, jika tingkat pengembalian atas aktiva dan tingkat pengembalian atas ekuitas yang diharapkan tinggi, maka seharusnya pertumbuhan laba juga semakin tinggi.

Berdasarkan uraian diatas dapat diduga bahwa *Return On Equity* (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.



Gambar II.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan dan kajian teoritis yang dikemukakan, berikut ini diajukan hipotesis :

1. Ada pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap pertumbuhan laba perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017.
2. Ada pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017.
3. Ada pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat empiris, dimana data yang diperoleh dari dokumen dengan cara melakukan *browsing* pada situs resmi Bursa Efek Indonesia. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan ini didasari pada pengujian dan penganalisisan teori yang disusun dari berbagai variabel, pengukuran yang melibatkan angka-angka, dan dianalisis menggunakan prosedur statistik. Paradigma ini konsisten dengan apa yang disebut dengan pendekatan kuantitatif, yaitu dengan tujuan untuk mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, dan teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena, dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Terikat/Independent Variable (Y)

Variabel Dependen menurut Sugiyono (2013, hal 39) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba dari setiap perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia yang dipilih sebagai sampel. Salah satu

ukuran pertumbuhan laba adalah rasio pertumbuhan laba yaitu untuk menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih disbanding tahun lalu. Rumus untuk menghitung Pertumbuhan Laba dinyatakan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Laba Bersih Tahun ini} - \text{Laba Bersih Tahun lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}}$$

2. Variabel Bebas/Dependent Variable (X)

Variabel bebas/Dependent Variable (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Return On Equity (X_1)

Return On Equity (ROE) adalah mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan atau untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar.

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

b. Net Profit Margin (X_2)

Net profit margin adalah meruapakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah di kurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *net profit margin*, semakin baik operasi suatu perusahaan.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Penjualan}} \times 100$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara empiris di BEI (Bursa Efek Indonesia) dengan menggunakan data laporan keuangan yang tersedia melalui situs resmi BEI, yaitu www.idx.co.id. Penelitian khususnya pada perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan bulan Juli 2018 sampai dengan Oktober 2018. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel III - 1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Proses Penelitian	BULAN / MINGGU																
		Juli 2018				Agst 2018				Sept 2018				Okt 2018				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengumpulan data awal	■	■															
2	Pengajuan judul penelitian		■	■														
3	Pengumpulan teori penelitian			■	■													
4	Bimbingan penyusunan proposal				■	■	■											
5	Bimbingan dan proses revisi					■	■	■	■									
6	Seminar proposal manajemen									■								
7	Mengolah dan menganalisis data										■	■	■	■				
8	Bimbingan Skripsi													■	■			
9	Sidang Meja Hijau																■	

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2012) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan Logam dan Sejenis yang menerbitkan laporan keuangan lengkap

setelah diaudit dimulai dari periode 2013 sampai dengan 2017 yang berjumlah 16 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah:

Tabel 3.2
Perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar pada BEI

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ALKA	Alaska Industrindo Tbk
2	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
3	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
4	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
5	CTBN	Citra Turbindo Tbk
6	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
7	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
8	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia
9	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk
10	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
11	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
12	LION	Lion Metal Works Tbk
13	LMSH	Loimesh Prima Tbk
14	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
15	PICO	Pelangi Indah Carindo Tbk
16	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk

Sumber : *Bursa Efek Indonesia* (2018)

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan tujuan tertentu. Jenis metode ini termasuk dalam metode penarikan sampel yang tidak member peluang atau kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Hanya elemen populasi yang memenuhi criteria tertentu dari penelitian ini saja yang bisa dijadikan sampel penelitian. Adapun kriteria yang digunakan penulis dalam menentukan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Logam dan Sejenis yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017.
2. Perusahaan Logam dan Sejenis yang mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap dalam periode 2013-2017.

Berdasarkan karakteristik penarikan sampel di atas, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 11 perusahaan Logam dan Sejenis. Berikut 11 nama-nama perusahaan Logam dan Sejenis yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 3.3

Sampel Perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar pada BEI

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ALKA	Alaska Industrindo Tbk
2	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
3	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
4	CTBN	Citra Turbindo Tbk
5	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
6	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
7	LION	Lion Metal Works Tbk
8	LMSH	Loinmesh Prima Tbk
9	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
10	PICO	Pelangi Indah Carindo Tbk
11	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk

Sumber : *Bursa Efek Indonesia* (2018)

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012, hal. 224) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Data yang digunakan adalah data eksternal. Data eksternal adalah data yang dicari secara simultan dengan cara mendapatkannya dari luar perusahaan. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi, dimana pengumpulan data diperoleh dari media *internet* dengan cara mendownload melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang telah dipublikasikan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variable bebas (*Return On Equity* dan *Net Profit Margin*) tersebut berpengaruh terhadap variable terikat Pertumbuhan laba baik secara parsial maupun simultan. Berikut adalah teknik analisis data yang menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Uji Asumsi klasik

Pengujian asumsi klasik secara sederhana bertujuan untuk mengidentifikasi apakah model regresi merupakan model yang baik atau tidak. Ada beberapa pengujian asumsi klasik yang penulis gunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui hubungan variabel *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba digunakan regresi linear berganda dengan rumus :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Sumber Sugiyono (2010, hal. 277)

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Laba
 α = Konstanta
 β = Koefisien Regresi
 X_1 = *Return On Asset* (ROA)
 X_2 = *Net Profit Margin* (NPM)

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan:

Uji *Kolmogorov Smirnov*

Uji *Kolmogorov Smirnov* ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidakkah antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Maka ketentuan untuk uji *Kolmogorov Smirnov* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal.
- b) Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi antar variabel independen (bebas). Uji multikolinearitas juga terdapat beberapa ketentuan, yaitu: jika nilai *Tolerance* dan *Value Inflation Factor* (VIF) hasil regresi tidak melebihi dari 4 atau 5, maka dapat dipastikan tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel independen (bebas) tersebut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi adanya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik yaitu yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (terikat) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas-nya dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di *standardized*. Menurut Ghozali (2005, hal.105) Dasar analisis heteroskedastisitas, sebagai berikut:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dipastikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokolerasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode ke-t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Autokorelasi digunakan untuk data *time series* (runtut waktu) bukan untuk data *cross section* (misalnya angket). Salah satu cara dalam melakukan identifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W). Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai D-W di bawah -4, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -4 sampai +4 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W di atas +4, berarti ada autokorelasi negatif.

2. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji t dan uji F.

a. Uji t (Uji Parsial)

Digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Setelah didapat nilai t hitung maka selanjutnya nilai t hitung dibandingkan dengan t table. Untuk menguji signifikansi hubungan, digunakan rumus uji statistik t sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2010, hal.184)

Keterangan :

t = nilai t hitung
r = koefisien korelasi
n = banyaknya sampel

Bentuk pengujian:

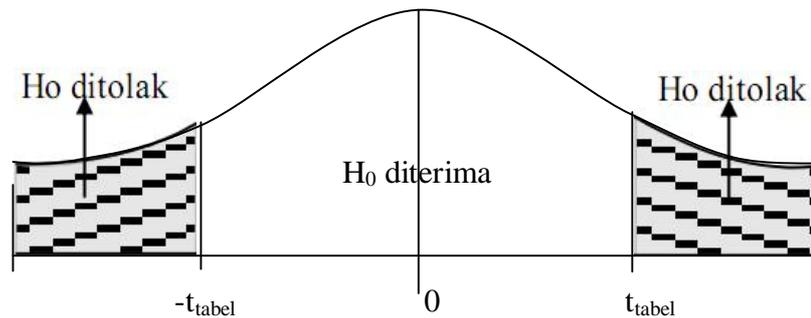
$H_0: r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0: r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$



Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

b. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari setiap variabel bebas (independen) untuk dapat menjelaskan keragaman variabel terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki regresi sama dengan nol.

Rumus uji F yang digunakan sebagai berikut:

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{1 - R^2}{n - k - 1}}$$

Sumber: Sugiyono (2010, hal.192)

Keterangan:

- F_h = Nilai F hitung
- R = Koefisien korelasi ganda
- k = Jumlah variabel independen
- n = Jumlah anggota sampel

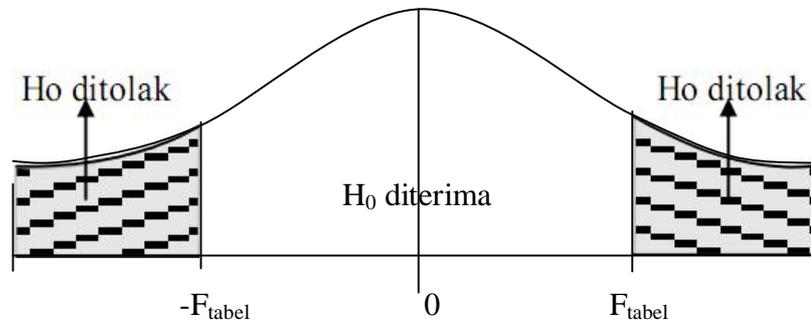
Bentuk pengujian:

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan *Return On Equity* (X_1) dan *Net Profit Margin* (X_2) secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan laba (Y).

H_a = Ada pengaruh signifikan *Return On Equity* (X_1) dan *Net Profit Margin* secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan laba (Y).

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- b. Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$



Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

3. Koefisien Determinasi (R-Square)

Nilai R – Square adalah untuk bagaimana melihat variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas.

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Berikut ini adalah hasil perhitungan pertumbuhan laba pada perusahaan logam dan sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Tabel VI.1 Pertumbuhan Laba Perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di BEI

NO	KODE	PERTUMBUHAN LABA				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	ALKA	(106.15)	944.13	(144.23)	143.88	2,885.66
2	ALMI	87.25	(92.54)	(2,850.85)	(86.39)	108.45
3	BTON	4.53	(70.52)	(17.12)	(194.47)	290.34
4	CTBN	41.49	(32.51)	(62.34)	(110.56)	(1,202.40)
5	GDST	97.22	(115.17)	(296.13)	157.42	(67.56)
6	INAI	(78.32)	339.42	29.72	24.24	8.72
7	LION	(24.14)	(24.33)	(6.09)	(7.98)	(73.38)
8	LMSH	(65.16)	(48.53)	(73.74)	221.66	107.37
9	NIKL	105.45	(2,704.60)	0.84	138.43	(54.37)
10	PICO	38.62	4.63	(7.30)	(16.45)	34.46
11	TBMS	(312.46)	198.15	(40.48)	204.70	5.81
TOTAL		(211.69)	(1,601.87)	(3,467.71)	474.47	2,043.11
RATA-RATA		(19.24)	(145.62)	(315.25)	43.13	185.74

Sumber: www.idex.co.id (Data diolah)

Dari tabel IV.1 dapat dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan laba perusahaan logam dan sejenis yang terdaftar di BEI mengalami fluktuasi, dimana rata-rata pertumbuhan laba perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2013 rata-rata pertumbuhan laba sebesar -19,24 pada tahun

2014 rata-rata pertumbuhan laba turun menjadi -145,62. Pada tahun 2015 rata-rata pertumbuhan laba turun lagi menjadi -315,25, pada tahun 2016 rata-rata pertumbuhan laba naik menjadi 43,13, dan pada tahun 2017 rata-rata pertumbuhan laba kembali naik menjadi 184,74. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan logam dan sejenis yang terdaftar di BEI dalam kondisi yang tidak baik.

Berikut ini adalah nilai *Return On Equity* pada perusahaan logam dan sejenis pada tahun 2013-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel IV-3
Data *Return On Equity*
Perusahaan Logam dan sejenis
Periode 2013-2017
(dalam jutaan rupiah)

NO	KODE	ROE				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	ALKA	(0.53)	4.20	(1.90)	0.84	19.63
2	ALMI	3.97	0.30	(9.49)	(24.75)	2.23
3	BTON	18.65	5.20	4.24	(4.16)	7.35
4	CTBN	25.36	17.42	6.08	(0.79)	(11.50)
5	GDST	10.39	(1.60)	(6.86)	3.81	1.22
6	INAI	3.97	15.13	11.93	13.78	13.93
7	LION	15.58	11.04	10.12	9.00	2.43
8	LMSH	13.02	6.38	1.73	5.33	10.00
9	NIKL	0.65	(20.02)	(16.04)	6.30	2.74
10	PICO	7.18	6.99	6.06	4.83	6.02
11	TBMS	(29.20)	22.04	10.02	24.98	20.77
TOTAL		69.04	67.09	15.89	39.16	74.81
RATA-RATA		6.28	6.10	1.44	3.56	6.80

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *Return On Equity* perusahaan logam dan sejenis yang terdaftar di BEI mengalami fluktuasi, dimana rata-rata *Return On Equity* perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2013 rata-rata *Return On Equity* sebesar 6,28 pada

tahun 2014 rata-rata *Return On Equity* turun menjadi 6,10. Pada tahun 2015 rata-rata *Return On Equity* turun lagi menjadi 1,44, pada tahun 2016 rata-rata *Return On Equity* naik menjadi 3,56, dan pada tahun 2017 rata-rata *Return On Equity* kembali naik menjadi 6,80. Dari data tersebut terlihat bahwa masih banyak perusahaan Logam dan sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki *Return On Equity* dibawah rata-rata.

Berikut ini adalah nilai Net Profit Margin pada perusahaan logam dan sejenis pada tahun 2013-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel IV-4
Data Net Profit Margin
Perusahaan Logam dan sejenis
Periode 2013-2017
(dalam jutaan rupiah)

NO	KODE	NPM				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	ALKA	(0.03)	0.22	(0.16)	0.04	0.80
2	ALMI	0.91	0.06	(1.61)	(4.06)	0.24
3	BTON	22.79	7.95	9.34	(9.52)	12.92
4	CTBN	15.67	12.28	7.16	(0.95)	(24.38)
5	GDST	6.52	(1.15)	(6.04)	4.19	0.84
6	INAI	0.78	2.36	2.07	2.77	3.94
7	LION	19.41	12.98	11.82	11.17	5.74
8	LMSH	5.61	2.97	1.11	3.96	5.78
9	NIKL	0.16	(4.39)	(4.38)	1.91	0.75
10	PICO	2.26	2.33	2.14	2.37	2.25
11	TBMS	(0.70)	0.71	0.42	1.55	1.22
TOTAL		73.38	36.32	21.89	13.43	10.10
RATA-RATA		6.67	3.30	1.99	1.22	0.92

Sumber : Bursa Efek Indonesia

data di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *Net Profit Margin* perusahaan logam dan sejenis yang terdaftar di BEI mengalami fluktuasi, dimana rata-rata *Net Profit Margin* perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2013 rata-rata *Net Profit Margin* sebesar 6,28 pada tahun 2014 rata-

rata *Net Profit Margin* turun menjadi 6,10. Pada tahun 2015 rata-rata *Net Profit Margin* turun lagi menjadi 1,44, pada tahun 2016 rata-rata *Net Profit Margin* naik menjadi 3,56, dan pada tahun 2017 rata-rata *Net Profit Margin* kembali naik menjadi 6,80.. Dari data tersebut terlihat bahwa masih banyak perusahaan Logam dan sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki *Net Profit Margin* dibawah rata-rata.

Berdasarkan pada bab III telah dibahas mengenai rancangan pembuktian untuk menguji hipotesis kerja (H_a) ini yaitu ROE, dan NPM berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Logam dan sejenis di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu juga antara ROE dan NPM berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Logam dan sejenis di BEI.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan menggunakan model persamaan regresi linier berganda. Analisis data dimulai dengan mengolah data menggunakan SPSS versi 17 dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi linier berganda dan pengujian asumsi klasik. Prosedur dimulai dengan memasukkan variabel – variabel penelitian yaitu variabel bebas *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan variabel terikat yaitu pertumbuhan laba.

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan di lakukannya uji analisis linier berganda adalah untuk mengetahui hubungan variabel *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba.

Tabel IV-5
Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.353	.438		.805	.425
	Ln_ROE	1.541	.293	.745	5.260	.000
	Ln_NPM	-1.062	.251	-.600	-4.235	.000

a. Dependent Variable: Ln_Pertumbuhan_Laba

Dari tabel IV.5 di atas diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 0.353 + 1.541 X_1 - 1.062 X_2$$

Model persamaan regresi berganda tersebut bermakna :

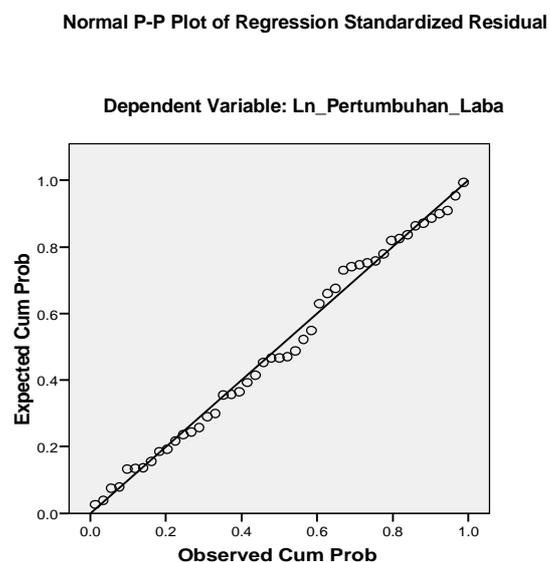
- Konstanta sebesar 0.353 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap konstan maka pertumbuhan laba telah mengalami peningkatan sebesar 0.353.
- β_1 sebesar 1.541 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Return On Equity* sebesar 1 maka akan diikuti oleh peningkatan Pertumbuhan laba sebesar 1.541 atau sebesar 1.541% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- β_2 sebesar -1.062 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Return On Equity* sebesar 1 maka akan diikuti oleh penurunan Pertumbuhan laba sebesar -1.062 atau sebesar 1,062% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang *valid*. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah kedua asumsi klasik tersebut di penuhi atau tidak.

a. Uji Normalitas Data

Untuk mengetahui apakah variabel *independen* dan variabel *dependen* atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Model yang paling baik hendaknya berdistribusi data normal atau mendekati normal. Dengan demikian pengujian ini dilakukan untuk menghindari terjadinya bias pada model regresi. Salah satu metode yang digunakan untuk mengetahui normalitas adalah dengan melihat grafik histogram dari data yang membentuk kurva normal atau tidak dari grafik *PP Plots*. Berikut ini dapat dilihat grafik hasil penelitian data yang telah diolah dengan pengujian SPSS versi 16,00 adalah sebagai berikut.



Gambar IV- 1
Uji Normalitas Data

Dari gambar diatas bisa dilihat bahwa titik – titik variabel masih berjalan di sepanjang garis normalitas ini artinya penelitian ini masih memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat prolem multikolinearitas. Dalam hal ini kita sebut variabel–variabel bebas yang memiliki nilai korelasi diantara sesamanya sama dengan nol. Jika terjadi korelasi sempurna antara variabel bebas, maka konsekuensinya, (1) koefisien – koefisien nilai regresi menjadi tidak dapat ditaksir, (2) nilai *standar error* setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga. Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (*Variance Inflasi Factor/VIF*) yang tidak melebihi 4 atau 5.

Tabel IV-6
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

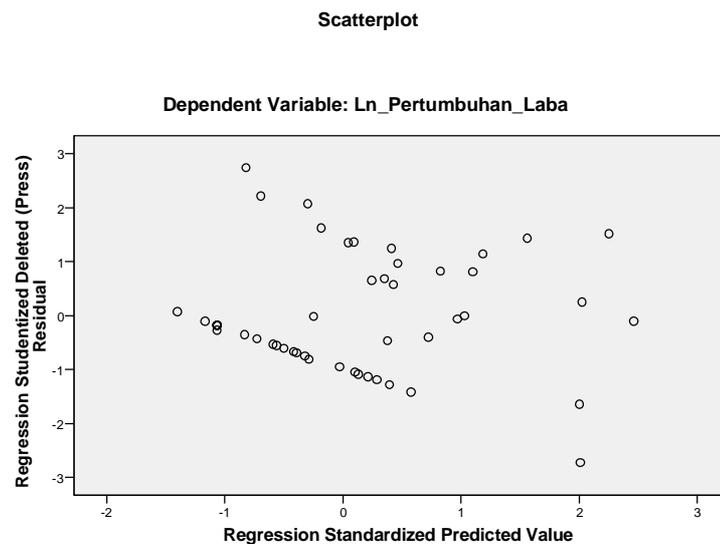
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.353	.438		.805	.425		
	Ln_ROE	1.541	.293	.745	5.260	.000	.614	1.628
	Ln_NPM	-1.062	.251	-.600	-4.235	.000	.614	1.628

a. Dependent Variable: Ln_Pertumbuhan_Laba

Ketiga variabel independen yakni X_1 , X_2 memiliki nilai VIF dalam batas toleransi yang telah ditentukan (tidak melebihi 4 atau 5), sehingga tidak menjadi multikolinearitas dalam variabel independent tersebut.

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (poin-poin) menyebar dibawah 0 pada sumbu y maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar IV- 2
Grafik Scatterplot

Gambar diatas memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas/teratur, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian “tidak terjadi heterokedastisitas” pada model regresi yang digunakan.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Cara mengetahui autokorelasi yaitu dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W):

- 1) Jika nilai $d > d_l$, maka terjadi autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai $d \leq d \leq d_u$, maka jatuh pada daerah keragu-raguan.
- 3) Jika nilai $d_u < d < 4-d_u$, maka tidak terjadi autokorelasi.
- 4) Jika nilai $4-d_u \leq d \leq 4-d_l$, maka jatuh pada daerah keragu-raguan.
- 5) Jika nilai $4-d_l < d$, maka terjadi autokorelasi.

Tabel IV-7
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.600 ^a	.360	.335	1.97842	1.923

a. Predictors: (Constant), Ln_NPM, Ln_ROE

b. Dependent Variable: Ln_Pertumbuhan_Laba

Dari tabel statistik diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson berada diantara $d_u < d < 4-d_u$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi. Maka tidak terjadi autokorelasi di dalam penelitian ini.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Statistik Parsial (Uji t)

Tujuan uji ini dilakukan adalah untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen yang terdiri dari *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* dalam mempengaruhi variabel dependen yaitu pertumbuhan laba secara parsial. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Tabel IV-8
Uji Statistik t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.353	.438		.805	.425
	Ln_ROE	1.541	.293	.745	5.260	.000
	Ln_NPM	-1.062	.251	-.600	-4.235	.000

a. Dependent Variable: Ln_Pertumbuhan_Laba

Hasil pengujian statistik t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Pengujian Return On Equity Terhadap Pertumbuhan laba

Bedasarkan tabel IV-8 diatas diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel ROE sebesar 5,260 untuk kesalahan 5% uji 2 pihak, di peroleh t_{tabel} 2,016. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka didapat pengaruh yang signifikan antara ROE terhadap pertumbuhan laba, demikian juga sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara x dan y, di dalam hal ini t_{hitung} 5,260 < t_{tabel} 2,016. Ini berarti terdapat

pengaruh yang signifikan antara variabel ROE dengan variabel pertumbuhan laba.

Selanjutnya terlihat pula nilai probabilitas t yakni sig adalah 0,000 sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig 0,000 > α 0,05, sehingga H_0 di terima ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel ROE dengan variabel pertumbuhan laba di BEI dalam sektor Logam dan sejenis.

2) Pengujian Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan laba

Dari hasil uji parsial diatas bisa di tarik Berdasarkan tabel IV-8 diatas diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel NPM sebesar -4,235 untuk kesalahan 5% uji 2 pihak, di peroleh t_{tabel} -2,016. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara NPM dengan pertumbuhan laba, demikian juga sebaliknya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara x dan y, di dalam hal ini t_{hitung} -4,235 > t_{tabel} -2,016. Ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel NPM dengan variabel pertumbuhan laba.

Selanjutnya terlihat pula nilai probabilitas t yakni sig adalah 0,000 sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig 0,000 < α 0,05, sehingga H_0 di tolak ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel NPM dengan variabel pertumbuhan laba di BEI dalam sektor Logam dan sejenis.

b. Uji Statistik Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji secara simultan atau bersama - sama mempunyai hubungan yang signifikan antar ketiga variabel bebas kepada variabel terikat.

Tabel IV-9
Uji Statistik F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	114.263	2	57.132	14.596	.000 ^a
	Residual	203.536	52	3.914		
	Total	317.799	54			

a. Predictors: (Constant), Ln_NPM, Ln_ROE

b. Dependent Variable: Ln_Pertumbuhan_Laba

Dilihat dari nilai nilai tabel IV-9 bahwa nilai. $F_{hitung} 14,596 > F_{tabel} 2,81$ artinya terdapat pengaruh positif dari ROE dan NPM terhadap pertumbuhan laba. Selanjutnya terlihat pula bahwa nilai probabilitas F yakni sig adalah 0,000 sedangkan taraf signifikan (α) yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig $0,000 < \alpha 0.05$, sehingga H_0 ditolak, ini berarti bahwa ROE dan NPM terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4. Uji Koefisien Determinasi

Tujuan dari koefisien determinasi adalah untuk mengetahui jumlah besaran persentase dari variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat nilai dari koefisien determinasi ini bisa dilihat pada tabel 4.10 dibawah ini

Tabel IV-10
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.600 ^a	.360	.335	1.97842

a. Predictors: (Constant), Ln_NPM, Ln_ROE

Cara melihat determinasi adalah dengan melihat kolom R-square dimana nilai R square pada tabel diatas bernilai 0,360 atau senilai 36,0%. Hal ini berarti bahwa 36.0% variasi nilai Pertumbuhan laba ditentukan oleh ketiga variabel independen yaitu *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin*. Sedangkan sisanya 64,0% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian terlihat bahwa semua variabel bebas (*Return On Equity* dan *Net Profit Margin*) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Pertumbuhan laba) lebih rinci hasil analisis dan pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Pertumbuhan laba

Return On Equity (ROE) tidak berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Logam dan sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini bisa dilihat dari nilai t_{tabel} yang lebih tinggi dari t_{hitung} yaitu 5,260 dan *Return On Equity* bernilai signifikan terhadap pertumbuhan laba, hal ini bisa dilihat 0,000 lebih kecil dari taraf kesalahan yang diberikan 0,05 (5%). Hal ini sejalan dengan teori dari menurut Jumingan (2009, hal. 245) *Return On Equity* dipergunakan untuk mengetahui kemampuan, perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui penggunaan modal sendiri. Hal tersebut berarti semakin tinggi tingkat *Return On Equity* (ROE) yang didapat oleh perusahaan, maka semakin tinggi pertumbuhan laba perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nurhasanah (2010) menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE)

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Darnita (2013) menunjukkan bahwa: “hasil analisis data secara parsial diperoleh hasil bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi *Return On Equity* (ROE) yaitu sebesar 0,931 yang berarti bahwa lebih besar dari 0,05”.

2. Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan laba

Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Logam dan sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini bisa dilihat dari nilai t_{tabel} yang lebih tinggi dari t_{hitung} yaitu -4,235 dan *Net Profit Margin* tidak bernilai signifikan terhadap pertumbuhan laba hal ini bisa dilihat 0,000 lebih rendah dari taraf kesalahan yang diberikan 0,05 (5%). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu Husaini (2013) dalam jurnalnya menyimpulkan bahwa: “secara parsial dengan uji t disimpulkan bahwa NPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang termasuk dalam perusahaan Food and Beverages”. Darnita (2013) menunjukkan bahwa: “hasil analisis data secara parsial diperoleh hasil bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi *Net Profit Margin* (NPM) yaitu sebesar 0,039 yang berarti bahwa lebih kecil dari 0,05”.

3. Pengaruh *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan laba

Return On Equity (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara bersama – sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Logam dan sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana ROE didapat untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari ekuitas, sedangkan NPM digunakan untuk melihat berapa perbandingan laba yang biasa dihasilkan dengan penjualan yang dimiliki perusahaan. Hal ini bisa di lihat dari tabel *anova* dimana nilai F bernilai 14,596 lebih tinggi dari nilai f tabel, dan juga ketiga variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap perkembangan pertumbuhan laba di BEI hal ini bisa dilihat dari taraf signya yang bernilai 0,000 lebih rendah dari 0,05 , lalu lihat juga nilai *r square* nya yaitu bernilai 0,360, atau 36,0% dimana sisanya 64,0 % berasal dari faktor lain yang tidak diteliti. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba pada perusahaan Logam dan sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Pertumbuhan laba sebagai indikator perusahaan dipengaruhi oleh beberapa variabel, dimana variabeltersebut DER, ROE, dan NPM secara bersama – sama akan membentuk kekuatan pasar yang berpengaruh terhadap transaksi saham. Hal ini dapat digunakan sebagai dasar investor untuk berinvestasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan laba Perusahaan Logam dan sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 11 Perusahaan Logam dan sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017, dapat ditarik kesimpulan bahwa variable *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Logam dan sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini bisa dilihat dari nilai t_{tabel} yang lebih tinggi dari t_{hitung} yaitu 5,260 dan *Return On Equity* mempunyai tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 (5%).
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 11 Perusahaan Logam dan sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017, dapat ditarik kesimpulan bahwa variable *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Logam dan sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini bisa dilihat dari nilai t_{tabel} yang lebih tinggi dari t_{hitung} yaitu -4,235 dan *Net Profit Margin* mempunyai tingkat signifikansi yang lebih rendah dari 0,05 (5%).

3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 11 Perusahaan Logam dan sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017, dapat ditarik kesimpulan bahwa variable *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Logam dan sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini bisa dilihat dari tabel *anova* dimana nilai F bernilai 14,596 lebih tinggi dari nilai *f* tabel, dan juga ketiga variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap perkembangan pertumbuhan laba di BEI hal ini bisa dilihat dari taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 (5%), lalu lihat juga nilai *r square* nya yaitu bernilai 0,360, atau 36,0% dimana sisanya 36,0 % berasal dari faktor lain yang tidak diteliti.

B. Saran

1. Sebaiknya perusahaan memperhatikan kinerja manajemen perusahaan dalam *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) demi pencapaian tujuan perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara merekrut tenaga keungan yang ahli dan terampil serta memiliki dedikasi dan loyalitas yang tinggi terhadap perusahaan.
2. Sebaiknya para investor lebih memperhatikan faktor-faktor *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) yang diketahui secara simultan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan Pertumbuhan Laba perusahaan.

3. Bagi investor sebaiknya menilai rasio keuangan yang berupa ROE, dan NPM dengan teliti sebelum berinvestasi pada saham agar investasi yang ditanamkan dapat menghasilkan *return* yang diharapkan.
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat menambah variabel independen dan memperbesar sampel penelitian, tidak hanya pada salah satu subsektor saja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu Logam dan sejenis melainkan subsektor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Gunawan, Sri Fitri Wahyuni (2013) *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia*, Jurnal Manajemen & Bisnis Vol 13 NO. 01 APRIL 2013 ISSN 1693-7619, <http://jurnal.umsu.ac.id>
- Akroman. (2009). *Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) dan EVA terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Di JII Periode 2004-2006*. Yogyakarta.
- Astri Wulan Dini dan Iin Indarti. (2010). *Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Pertumbuhan Laba Saham Yang Terdaftar Dalam Indeks Emiten LQ45 Tahun 2008 – 2010*. Semarang.
- Brealey, Myres dan Marcus. (2009). *Dasar-dasar manajemen keuangan perusahaan jilid 1 (edisi kelima)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin, Hendy M. (2011). *Pasar Modal Indonesia : Pendekatan Tanya Jawab edisi 3 (cetakan kedua)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Hani, Syafrida. (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan : In Media.
- Harmono. (2014). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Edisi kedua. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima Jakarta : Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ketiga Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir S. (2010). *Analisa Laporan Keuangan (edisi keempat)*. Yogyakarta : Liberty.
- Rahmalia Nurhasanah. (2011). *Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) Terhadap Pertumbuhan Laba (Survey Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar BEI Periode 2007-2011)*. Bandung.
- Riyanto, Bambang. 2009. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan Edisi Keempat*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.

- Samsul, Mohammad. (2009). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Syafri Harahap, Sofyan. (2010). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali.
- Syahyunan. (2013). *Manajemen Keuangan 2*. Medan : KDT.
- Syamsuddin, Lukman. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan (Edisi Baru)*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Widia Astuty (2017) *Pengaruh Solvabilitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, [Vol 17, No 1 \(2017\): Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis](#), <http://jurnal.umsu.ac.id>